

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi

Banjarbaru

Pada awalnya yayasan ini diberi nama Yayasan Pendidikan Citra Islami yang dicetuskan oleh Bapak H. Syafriansyah, BA tokoh agama Kalimantan Selatan, H. Norhin dan H. Syarkani Owner Kota Citra Graha Banjarbaru pada tanggal 23 Jumadil Ula 1428 H bertepatan 9 Juni 2007 M. Dengan maksud membangun sebuah komplek Perguruan Terpadu yang mencakup jenjang pendidikan umum (TK-SD-SMP-SMA) dipadukan dengan program dakwah berbentuk Pesantren/Takhasus Diniyah, Majelis Ta'lim dan Tahfidz Al Qur'an.

Pada tanggal 21 Sya'ban 1429 H bertepatan 23 Agustus 2008 M diadakan acara silaturahmi dengan menghadirkan Menteri Agama RI H. M. Maftuh Basyuni dan para Haba'ib, Ulama, dan Umara Kalimantan Selatan di komplek Kota Citra Graha sekaligus pemancangan tiang beton pertama sebagai tanda dimulainya pembangunan gedung pendidikan di KCG ini. Kemudian setelah berjalan beberapa tahun sesuai kesepakatan bersama yakni pada tanggal 9 Juli 2010 yayasan ini berubah nama menjadi Yayasan Citra

Babur Rahman Madinatul Ilmi dengan Notaris Muhammad Akhwan, S.H. M.H. Nomor 36 tanggal 9 Juli 2010 dan disahkan oleh Menteri Kemendiknas RI Nomor: AHU-4990.AH.01.04. Tahun 2013 tanggal 06 September 2013.

Menurut runtutan pendirian unit pendidikan, unit yang berdiri pertama kali ialah SMP Plus CMI yaitu pada tahun 2010, dua tahun setelahnya berdirilah SD Plus CMI, dilanjutkan Pondok Pesantren Al Fikrah CMI, PAUD Plus CMI, dan terakhir SMA Plus CMI. SD Plus CMI berada pada runtutan kedua setelah SMP Plus CMI. Semakin tahun SD Plus CMI semakin berkembang, dilihat dari peminatnya yang selalu bertambah namun secara kualitas juga meningkat. Sekolah ini termasuk SD favorit yang ditunjukkan dengan banyaknya minat dan kepercayaan orang tua menyekolahkan anaknya ke SD Plus CMI. Dalam waktu 2 minggu PPDB pun sudah memenuhi kuota, bahkan untuk tahun ini ada tambahan kelas. Semakin berkembangnya zaman, pembiayaan SD Plus CMI pun juga meningkat. Meski begitu, antusias masyarakat tidaklah menurun dilihat dari adanya kenaikan kuota yang terjadi pada tahun ini dibandingkan tahun kemarin. Sekolah ini pun mensejajarkannya dengan kualitas yang ditawarkan. Sarana dan prasarana SD Plus CMI terus menerus ditingkatkan. SD memiliki 5 bus sekolah dan ditambah minimal 1 buah pertahunnya. Setiap tahun memiliki target yang akan dicapai dan tergambar pada Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah dan Rencana Kerja Tahunan Sekolah.

SD Plus Citra Madinatul Ilmi berlokasi di Jalan A Yani KM. 17,5 Kelurahan Landasan Ulin Barat Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru dengan titik koordinat -3.417757,114.702804. Kota Banjarbaru merupakan Pusat Pemerintahan untuk Kalimantan Selatan secara geografis terletak di koordinat 0327"-0329"LS dan 11445-1145 BT dengan batas wilayah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Martapura (Kabupaten Banjar)
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bati-Bati (Kabupaten Tala)
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gambut dan Aluh-Aluh (Kabupaten Banjar)
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Karang Intan (Kabupaten Banjar)

Dari Kota Banjarbaru menuju SD Plus CMI dan sebaliknya menjadi jalur utama lintasan transportasi antar provinsi dan Kabupaten/Kota se-Kalimantan Selatan, Tengah dan Timur yang mudah dijangkau. Kondisi geografis dari sudut angkutan umum/transportasi dapat dijangkau sehingga akses menuju ke-SD Plus CMI tidak ada hambatan. Inilah alasan penyelenggaraan pendidikan Kota Citra Graha ini memilih angkutan Bus sebagai alternatif peserta didik.

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Terwujudnya Lulusan yang Qur’ani, Berakhlaq Mulia, Islami, Cerdas, Kompetitif dan Peduli Lingkungan serta terampil menggunakan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) digital secara Islami”.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas berwawasan kebangsaan dan islami.
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik dalam kemampuan, bakat, minat dan bersikap mandiri.
- 3) Membiasakan peserta didik taat beribadah (Fardu ‘Ain dan Kifayah) secara Istiqomah.
- 4) Memberdayakan Sumber Daya Lingkungan, kearifan lokal, berwawasan IPTEK, seni budaya dan berdaya saing.
- 5) Memberdayakan nilai-nilai spiritual Islami dan berakhlak karimah.
- 6) Meningkatkan tata kelola manajemen yang dilandasi prinsip amanah dan transparan.
- 7) Meningkatkan kepedulian Warga Sekolah Terhadap Lingkungan.
- 8) Mengembangkan Sekolah Islami yang Berwawasan Lingkungan.

- 9) Mewujudkan Suasana BERHIAS (Bersih, Hijau Asri dan Sehat).

B. Penyajian Data

Data yang diperoleh dan disajikan pada bagian ini adalah data yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan memaparkan data yang diperoleh dalam bentuk penjelasan dengan kata-kata sehingga menjadi kalimat yang jelas dan terperinci.

Data yang disajikan adalah data tentang pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan sosial peserta didik, faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling, serta upaya apa yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi hambatan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan sosial peserta didik di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Aspek Perkembangan Sosial Peserta Didik di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.

Adapun gambaran pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan sosial peserta didik khususnya di kelas IV di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan ibu Siti Rohana S.Pd selaku guru BK yaitu:

Gambaran pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan sosial peserta didik itu dilaksanakan sesuai dengan program yang ada, didukung juga dengan adanya RPL dan materi tentang etika bergaul dengan teman sebaya, adapun untuk pemberian layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan sosial ada yang bersifat langsung dan tidak langsung, untuk layanan yang bersifat langsung yaitu dengan layanan informasi seperti bimbingan klasikal dengan materi permasalahan sosial seperti adab terhadap teman, cara bergaul dengan teman sebaya dan bullying, bimbingan kelompok tentang materi masalah pubertas dan cara menyelesaikan konflik dengan teman, untuk konseling kelompok tentang materi cara menghormati dan menghargai orang lain, serta pengembangan dan pemantapan kemampuan dalam berkomunikasi. Sedangkan untuk layanan tidak langsung itu ulun selaku guru BK membuat papan informasi, bikin poster, dan bikin famplet. Ada juga yang bersifat peserta didiknya yang datang langsung ke ruang BK, ada juga yang bersifat rekomendasi dari wali kelas yang menemukan ada peserta didik yang bermasalah. Untuk materi yang dipilih ini menyesuaikan dengan permasalahan yang sering terjadi pada peserta didik.⁴⁴

Berdasarkan hasil pemaparan dari ibu Siti Rohana S.Pd selaku guru BK di atas mengenai gambaran pelaksanaan layanan Bimbingan dan konseling dalam aspek perkembangan sosial peserta didik itu dilaksanakan sesuai dengan program yang ada, didukung dengan bukti adanya RPL dan materi tentang etika bergaul dengan teman sebaya sebagaimana yang telah terlampir di lampiran. Untuk pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling ada yang bersifat langsung dan tidak langsung. Untuk yang bersifat langsung yaitu guru BK masuk ke kelas untuk memberikan layanan Bimbingan dan Konseling seperti layanan informasi yaitu bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok, ada juga peserta didiknya yang datang langsung

⁴⁴ Siti Rohana, *Wawancara dengan Guru BK SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru*, Hari Rabu, Tanggal 21 Juni 2023, Pukul 10.00 Wita, Banjarbaru.

ke ruang BK, ada juga rekomendasi dari wali kelas yang menemukan ada peserta didik yang bermasalah, untuk yang bersifat tidak langsung yaitu dengan membuat papan informasi, bikin poster, bikin famplet yang di tempel di mading.

Adapun hasil wawancara dengan bapak Faisal S.Th.I selaku kepala sekolah di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi sebagai berikut:

Untuk tingkat Sekolah Dasar Bimbingan dan Konseling itu biasanya langsung di handle oleh wali kelas. Pada tahun kemarin dari program yayasan dan juga baru tahun ini juga bisa diterapkan bahwa Bimbingan dan Konseling perlu perhatian khusus dikarenakan menyangkut peserta didik. Apalagi di zaman sekarang ini marak-maraknya nih tentang bullying, perundungan, intoleransi, dan asusila yang sering terjadi hal ini tidak bisa dipungkiri di dunia pendidikan itu pasti terjadi. Nah kalo misalkan beban Bimbingan dan Konseling tugas dan tanggung jawab itu kita bebankan ke wali kelas itu mungkin kurang efektif dan kurang maksimal, maka dari itu tahun kemarin dari pihak sekolah mengajukan usulan ke yayasan dan alhamdulillah disetujui. Untuk guru BK sendiri dicari yang ahli dibidangnya dan yang sudah berpengalaman, karena sekarang sudah ada guru BKnya maka diharapkan kedepannya bisa lebih efektif, efisien dan optimal lagi dalam memberikan pelayanan terutama dalam bimbingan-bimbingan yang khusus.⁴⁵

Berdasarkan wawancara dengan bapak Faisal S.Th.I selaku kepala sekolah di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru peneliti jabarkan mengenai pelaksanaan layanan Bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi ini baru tahun ini diterapkan adanya program Bimbingan dan konseling, yang mana sebelumnya Bimbingan dan Konseling ini dipegang oleh wali kelas itu

⁴⁵ Faisal S.Th.I, *Wawancara dengan kepala Sekolah SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru*, Hari Rabu, Tanggal 21 Juni 2023, Pukul 10.20 Wita, Banjarbaru.

mungkin kurang efektif dan kurang maksimal. Maka dari itu Bimbingan dan Konseling ini perlu perhatian khusus dan guru Bimbingan dan Konseling yang ahli dibidangnya dan juga berpengalaman, apalagi di zaman sekarang ini maraknya terjadi pembullying, perundungan, intoleransi, dan asusila yang sering terjadi di dunia pendidikan. Dengan adanya guru BK ini maka diharapkan kedepannya bisa lebih efektif, efisien dan optimal lagi dalam memberikan pelayanan dan penanganan untuk untuk peserta didik.

Adapun cara untuk peserta didik dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru belum dibantu oleh ibu Siti Rohana S.Pd selaku guru BK sebagaimana berdasarkan hasil observasi dan wawancara yaitu:

“Sejauh ini belum, dikarenakan saya masuknya kan di pertengahan semester nah ini lah yang menjadi kendalanya, seharusnya memang adakan yaa”.

Berdasarkan hasil pemaparan dari ibu Siti Rohana S.Pd selaku guru BK di atas peneliti jabarkan yaitu cara untuk peserta didik dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler untuk saat ini belum di bantu oleh guru BK dikarenakan guru BK baru masuk di pertengahan semester atau di awal semester genap. Diharapkan nanti guru BK dapat membantu para peserta didik dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

Adapun cara ibu Siti Rohana S.Pd selaku guru BK di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru dalam melakukan assesment kebutuhan yaitu sebagai berikut:

Untuk Assesment kebutuhan itu saya meminta peserta didik untuk memilih kira-kira permasalahan apa yang lebih muncul, misalnya saya memberikan layanan bimbingan klasikal yang mana di dalam layanan bimbingan klasikal itu kan banyak tema-tema nah jadi saya suguhkan, kira-kira dari berbagai macam tema yang telah saya suguhkan mana dulu nih yang mereka pilih.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti terjemahkan informasi yang diberikan oleh ibu Siti Rohana S.Pd selaku guru BK terkait dengan assesment kebutuhan yaitu guru BK meminta peserta didik untuk memilih kira-kira permasalahan apa yang lebih sering muncul, misalnya saat diberikannya layanan bimbingan klasikal yang mana di dalam layanan bimbingan klasikal tersebut banyak tema-tema yang disuguhkan, kira-kira dari berbagai macam tema yang telah disuguhkan mana dulu yang peserta didik pilih. Nah ini yang cara ibu Siti Rohana selaku guru BK dalam melakukan assesment kebutuhan.

Hasil wawancara diatas juga didukung dengan bukti program pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling yang telah diprogramkan sebagaimana yang telah terlampir di lampiran.

Adapun cara ibu Siti Rohana S.Pd selaku guru BK di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru dalam menetapkan dasar perencanaan layanan yaitu sebagai berikut:

⁴⁶ Siti Rohana, *Wawancara dengan Guru BK SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru*, Hari Rabu, Tanggal 21 Juni 2023, Pukul 10.30 Wita, Banjarbaru.

“Untuk dasar perencanaan tadi langsung saja melihat situasi dan kondisi peserta didik, untuk saat ini baru itu yang bisa dilaksanakan.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat peneliti terjemahkan informasi yang diberikan ibu Siti Rohana S.Pd selaku guru BK mengenai penetapan dasar perencanaan layanan yaitu guru BK melihat langsung bagaimana situasi dan kondisi peserta didik di lapangan.

Adapun tahapan perancangan (*Designing*) dalam perencanaan penyusunan program oleh ibu Siti Rohana S.Pd selaku guru BK di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru yaitu sebagai berikut:

Saya disini guru baru masuk pada pertengahan semester atau awal semester genap. Pada awal semester genap itukan tidak memungkinkan untuk membuat program tahunan karena program tahunan itu prosesnya panjang dan banyak tahapannya, jadi disarankan oleh kurikulum istilahnya assesment lapangan saja dulu karena melihat situasi dan keadaannya jugakan, kemudian dibikinkan lah program untuk semester genap ini saja yang mana programnya tidak semaksimal program setahunan, untuk RPL itu ada di buat yang memuat ke empat bidang layanan yaitu bidang pribadi, belajar, sosial dan karir.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat peneliti terjemahkan informasi yang diberikan ibu Siti Rohana S.Pd selaku guru BK mengenai penyusunan program layanan. Untuk Program dibuat hanya untuk semester genap ini saja dulu dikarenakan guru BK masuk pada pertengahan semester atau awal semester genap. Pada

⁴⁷ Siti Rohana, *Wawancara dengan Guru BK SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru*, Hari Rabu, Tanggal 21 Juni 2023, Pukul 10.35 Wita, Banjarbaru.

⁴⁸ Siti Rohana, *Wawancara dengan Guru BK SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru*, Hari Rabu, Tanggal 21 Juni 2023, Pukul 10.40 Wita, Banjarbaru.

awal semester genap ini tidak memungkinkan untuk membuat program tahunan. Maka dibikinlah program untuk semester genap ini saja yang mana programnya tidak semaksimal program satu tahun.

Adapaun cara ibu Siti Rohana S.Pd selaku guru BK di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru dalam melakukan evaluasi yaitu sebagai berikut:

Untuk evaluasi saya melakukan evaluasi mengenai kekurangan dari pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling yang sudah terlaksana. Misalnya juga saya memberikan famplet terkait bullying, nah itu efektif atau tidaknya maka harus dievaluasi dilihat dari perilakunya atau sikap sosialnya seperti apa, dilihat dari lingkungannya juga seperti apa. Evaluasi hasil ini melihat dari pengaruh yang timbul dari peserta didik setelah dilakukannya pelaksanaan layanan sehingga menjadi evaluasi untuk kedepannya. Saya juga memberikan semacam pertanyaan di kertas mengenai bagaimana pelaksanaan layanan BK yang sudah berjalan, nah ini juga dilihat dari hasil jawaban peserta didiknya seperti apa, ini dilakukan di akhir semester. Untuk evaluasi hasil ini juga saya melakukan rapat dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, dan juga pihak manajemen.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat peneliti terjemahkan informasi yang diberikan oleh ibu Siti Rohana S.Pd selaku guru BK mengenai evaluasi. Untuk evaluasi yang terlaksana ada dua yaitu evaluasi hasil dan evaluasi proses. Evaluasi proses yaitu guru BK melakukan evaluasi mengenai kekurangan dari pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling yang sudah terlaksana. Sedangkan untuk evaluasi hasil ini melihat dari pengaruh yang timbul dari peserta didik setelah dilakukannya pelaksanaan layanan sehingga menjadi

⁴⁹ Siti Rohana, *Wawancara dengan Guru BK SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru*, Hari Rabu, Tanggal 21 Juni 2023, Pukul 10.46 Wita, Banjarbaru.

evaluasi untuk kedepannya, untuk evaluasi hasil ini juga guru BK melakukan rapat dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, dan juga pihak manajemen.

Adapun cara ibu Siti Rohana S.Pd selaku guru BK di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru dalam melakukan pelaporan yaitu sebagai berikut:

Untuk pelaporan sejauh ini mengenai layanan yang bisa terlaksana ataupun belum terlaksana itu dibikin laporannya mana yang terlaksana mana yang belum terlaksana, setiap bulan guru BK juga ada pelaporan dalam artian bentuk laporan bulanan, tetapi kalau banyak terdapat kasus-kasus maka pelaporan akan dilaksanakan perpekan atau per satu minggu.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Rohana selaku guru BK mengenai pelaporan, yaitu guru BK melakukan pelaporan mengenai layanan Bimbingan dan Konseling yang bisa terlaksana dan belum bisa terlaksana, guru BK juga melakukan pelaporan setiap bulan, serta apabila banyak ditemui kasus-kasus maka akan dilakukan pelaporan perpekan.

Adapun cara ibu Siti Rohana S.Pd selaku guru BK di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru dalam tindak lanjut pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling yaitu sebagai berikut:

Dalam hal tindak lanjut pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling yaitu untuk yang belum terlaksana maka akan dilaksanakan, dan apa yang sudah dilaksanakan maka akan dievaluasi.⁵¹

⁵⁰ Siti Rohana, *Wawancara dengan Guru BK SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru*, Hari Rabu, Tanggal 21 Juni 2023, Pukul 10.50 Wita, Banjarbaru.

⁵¹ Siti Rohana, *Wawancara dengan Guru BK SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru*, Hari Rabu, Tanggal 21 Juni 2023, Pukul 10.55 Wita, Banjarbaru.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan ibu Siti Rohana selaku guru BK maka peneliti terjemahkan informasi mengenai tindak lanjut yaitu dalam pelaksanaan ada yang belum terlaksana maka akan dilaksanakan dan untuk pelaksanaan yang sudah dilaksanakan maka akan dievaluasi.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Aspek Perkembangan Sosial Peserta Didik di Sekolah Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan faktor penghambat dan faktor pendukung pada pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan sosial peserta didik di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru yaitu sebagai berikut: untuk faktor penghambat yaitu pemberian waktu untuk masuk kelas dan memberikan layanan terlalu singkat. Sedangkan untuk faktor pendukung yaitu antusias para peserta didik untuk mengikuti layanan sangat luar biasa serta sarana dan prasarana yang cukup memadai.

Adapun menurut ibu Siti Rohana, S.Pd selaku guru BK di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru, yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru yaitu sebagai berikut:

Untuk faktor penghambatnya yaitu waktu, waktu 30 menit atau satu jam pelajaran kurang maksimal untuk melaksanakan

layanan, terus saya sejauh ini kurang mengenali para peserta didik dikarenakan guru BK barudan cuma saya sedangkan jumlah peserta didik yang kurang lebih ada 300 an jumlahnya, maka dari itu ada peserta didik yang sering mendatangi saya ataupun punya ciri khas tertentu nah itu akan membuat saya lebih kenal dan ingat dengan mereka, kurangnya tenaga pendidik atau guru BK juga menjadi salah satu faktor penghambat untuk siswa sebanyak itukan.

Faktor pendukung yaitu para peserta didik sangat *welcome* dengan adanya guru BK, adanya jam khusus yang diberikan oleh wakasek kurikulum untuk masuk kelas selama 30 menit atau satu jam pelajaran itu pun saya sudah sangat bersyukur, adanya dukungan dari lingkungan sekolah, guru-guru, wali kelas dan bapak kepala sekolah, dengan adanya guru BK sangat membantu apabila ada masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh wali kelas maka guru BK akan turun tangan untuk membantu.⁵²

Adapun hasil wawancara dengan ibu Siti Rohana S.Pd selaku guru BK di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling yaitu untuk faktor penghambat berupa kurangnya waktu dalam pelaksanaan layanan, guru BK kurang mengenali para peserta didik, dan kurangnya tenaga pendidik atau guru BK. Sedangkan untuk faktor pendukung berupa dukungan moril dan materil, diberikannya jam khusus untuk guru BK masuk ke kelas selama 30 menit.

Adapun menurut Bapak Faisal, S.Th.I selaku kepala sekolah di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru mengungkapkan mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu sebagai berikut:

⁵² Siti Rohana, *Wawancara dengan Guru BK SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru*, Hari Rabu, Tanggal 21 Juni 2023, Pukul 11.00 Wita, Banjarbaru.

Untuk faktor penghambatnya ada banyak terutama sekarang zaman teknologi jadi salah satu faktor penghambatnya yaitu yang utama coba kita pandang dari sebab akibatnya kemudian tentang pergaulan maka dari itu yang menjadi faktor penghambatnya yaitu minimnya atau kurangnya pengetahuan mengenai Bimbingan dan Konseling yang sebenarnya bukan hanya menangani masalah-masalah di sekolah saja. Untuk faktor penghambat lainnya yaitu belum adanya ruangan khusus nah untuk ini akan segera dilengkapi.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan kepala sekolah maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling yaitu kurangnya waktu dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling, guru BK kurang mengenali para peserta didik, kurangnya jumlah guru BK yang belum seimbang dengan jumlah peserta didik, serta belum adanya ruangan khusus untuk Bimbingan dan Konseling. Sedangkan untuk faktor pendukung yaitu, berupa dukungan moril, materil (sarana prasarana) dan diberikannya jam khusus untuk guru BK masuk ke kelas selama 30 menit untuk memberikan layanan Bimbingan dan Konseling.

3. Upaya yang dilakukan dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Aspek Perkembangan Sosial Peserta Didik di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi hambatan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek

⁵³ Faisal, S. Th. I, *Wawancara dengan kepala sekolah SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru*, Hari Rabu, Tanggal 21 Juni 2023, Pukul 11.10 Wita, Banjarbaru.

perkembangan sosial peserta didik di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Siti Rohana, S. Pd sebagai berikut:

Upayanya khususnya dalam hal waktu yaa memang diberi waktu segitu yaa alhamdulillah saya sangat bersyukur diberi waktu segitu untuk pertemuan Cuma hanya memaksimalkan dan memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya dengan kegiatan yang lebih menyenangkan misalnya dengan menambah permainan atau ice breaking di setiap pertemuan, jadi hal ini akan lebih memudahkan saya untuk mengenal mereka dengan kegiatan tersebut, saya juga akan lebih sering bersosialisasi dan berinteraksi dengan mereka. Untuk materi yang diberikan juga lebih ulun khususnya terkait dengan permasalahan sosial yang sering terjadi pada peserta didik⁵⁴

Dari penyampaian dari ibu Siti Rohana selaku guru BK bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan sosial peserta didik yaitu dengan berusaha untuk memanfaatkan dan memaksimalkan waktu yang telah diberikan pihak sekolah sebaik-baiknya pada setiap pertemuan, mengisi waktu yang telah diberikan dengan hal-hal yang menyenangkan serta menambah permainan atau ice breaking di setiap pertemuan agar peserta didik tetap semangat dan tidak bosan dalam mengikuti layanan di dalam kelas kegiatan ini juga dimaksudkan untuk memudahkan ibu Siti Rohana dalam mengenal para peserta didik.

Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling

⁵⁴ Siti Rohana, *Wawancara dengan Guru BK SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru*, Hari Rabu, Tanggal 21 Juni 2023, Pukul 11. 20 Wita, Banjarbaru.

dalam aspek perkembangan sosial peserta didik di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Faisal, S. Th. I sebagai berikut:

Tindakan hambatannya belum ada ruangan khusus BK maka upayanya yaitu akan segera dibangun ruangan khusus untuk BK, misalnya juga SDM untuk guru BK yang masih kurang maka nantinya akan ditambah, serta juga melaksanakan rapat koordinasi bersama para pihak-pihak terkait seperti guru BK, guru mata pelajaran, dan wali kelas terkait pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling terkhusus dalam aspek perkembangan sosial kalau dirasa dalam pelaksanaan layanan belum terlaksana secara maksimal maka akan diusahakan lagi agar dilaksanakan secara maksimal agar peserta didik lebih memahami perannya sebagai makhluk sosial seperti dengan lebih menanamkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai sosial pada peserta didik, menanamkan sikap saling menghargai, sikap toleransi serta sikap saling menghormati antar teman.⁵⁵

Dari penyampaian bapak Faisal, S. Th. I selaku kepala sekolah bahwa upaya yang dapat dilakukan yaitu menyesuaikan dengan hambatan apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan sosial peserta didik seperti belum tersedianya ruangan khusus untuk BK maka upayanya yaitu akan segera dibangun ruangan khusus BK, apabila SDM untuk guru BK yang masih kurang maka nantinya juga akan ditambah sesuai dengan rasio guru BK dengan peserta didik yang seharusnya ditangani. Melaksanakan rapat koordinasi dengan para pihak terkait mengenai pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan sosial agar bisa lebih maksimal lagi dilaksanakan.

⁵⁵ Faisal, S. Th. I, *Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru, Hari Rabu, Tanggal 21 Juni 2023, Pukul 11.30 Wita, Banjarbaru*

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh guru BK dan kepala sekolah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan sosial peserta didik di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru yaitu guru BK berusaha untuk memanfaatkan dan memaksimalkan waktu yang telah diberikan pihak sekolah sebaik-baiknya pada setiap pertemuan agar pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dapat berjalan dengan optimal. Untuk materi yang diberikan juga lebih dikhususkan terkait dengan permasalahan sosial yang sering terjadi pada peserta didik. Kepala sekolah mengadakan rapat koordinasi dengan para personel sekolah untuk mengevaluasi pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan sosial pada peserta didik terkait kalau dirasa dalam pelaksanaan layanan belum terlaksana secara maksimal maka akan diusahakan lagi agar dilaksanakan secara maksimal agar peserta didik lebih memahami perannya sebagai makhluk sosial seperti dengan lebih menanamkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai sosial pada peserta didik, menanamkan sikap saling menghargai, sikap toleransi serta sikap saling menghormati antar teman, membangun ruangan khusus BK, serta menambah jumlah guru BK agar pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling bisa berjalan secara maksimal.

Adapun hasil wawancara dengan dua orang peserta didik di kelas IV yang pertama berinisial A mengenai aspek perkembangan sosial yaitu sebagai berikut:

Ulun biasanya datang kesekolah jam 07.45, ulun datang kada pernah terlambat, ulun juga selalu mengikuti piket di kelas bekerja sama dengan teman ulun dikelas ada yang menyapu lantai, mengepel lantai, menghapus papan tulisan dan ada juga ang merapikan meja dan kursi.

Adapun hasil wawancara dengan dua orang peserta didik di kelas IV yang kedua berinisial Z mengenai aspek perkembangan sosial yaitu sebagai berikut:

Kalau ulun biasanya datang kesekolah jam 07.30, sama ka ulun juga selalu melaksanakan piket di kelas bersama teman-teman ulun yang piket pada hari itu, kami biasanya bagi tugas ulun menyapu, teman-teman ulun yang lain ada yang menyapu juga, mengepel lantai, membersihkan kaca, dll.

Dari pernyataan di atas dapat peneliti terjemahkan bahwa, dua orang peserta didik kelas IV dengan inisial A dan Z ini adalah anak yang disiplin mereka tidak pernah datang terlambat kesekolah, mereka juga bertanggungjawab dengan tugas piket di kelas, A dan Z ini memiliki sifat kerja sama dan saling bantu yang baik antar teman.

Adapun hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV pertama dengan inisial A apabila di kelas ada temannya yang kelupaan membawa alat tulis apakah si A mempunyai sikap peduli, tolong menolong dan rasa sosial yang tinggi terhadap teman di dalam kelas yaitu sebagai berikut:

Biasanya di kelas saat pelajaran akan dimulai ada beberapa teman A yang lupa bawa alat tulisnya seperti pulpen ataupun bawa

tipe x, nah itu biasanya A meminjamkan pulpen A keteman yang kelupaan bawa pulpen ataupun tipe x itu.⁵⁶

Sedangkan jawaban dari peserta didik Z yaitu sebagai berikut:

Inggih ka Z pasti akan meminjamkan pulpen punya Z ke teman yang lupa bawa pulpen tadi, Z juga sering meminjamkan pensil sama penghapus ke teman Z saat ada pelajaran menggambar di kelas. Ulun dikasih tau sama ustadzah sama orang tua ulun kita itu harus jadi orang yang suka menolong apabila ada teman kita yang kesusahan.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua peserta didik A dan Z tersebut peneliti terjemahkan bahwa mereka peduli dan mempunyai sikap suka menolong terhadap teman yang lupa membawa alat tulisnya ke sekolah, mereka juga tidak sungkan untuk meminjamkan alat tulis yang mereka punya ke teman yang lupa membawa alat tulis tersebut.

Adapun pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di kelas IV oleh guru BK dalam aspek perkembangan sosial, sebagaimana yang telah disampaikan oleh peserta didik dengan inisial A sebagai berikut:

Ulun suka sekali belajar BK dengan ustadzah Rohana ka, pelajarannya tidak membosankan materinya juga ulun suka tentang etika dalam pergaulan jadi kita harus bisa menghargai dan menghormati teman, saling membantu teman yang kesusahan, tidak boleh pilih-pilih dalam berteman. Setelah selesai memberikan materi, ustadzahnya ngajak kami bermain, nah itu membuat ulun senang sekali jadi semangat lagi untuk belajar. Dengan adanya ustadzah BK ini juga membuat ulun bisa menceritakan masalah ulun dan ustadzahnya juga bisa membantu ulun untuk mencari solusi untuk permasalahan ulun ka.

Berdasarkan penyampaian tersebut, peneliti terjemahkan bahwa peserta didik kelas IV dengan inisial A suka dengan pelajaran BK,

⁵⁶A, *Wawancara dengan peserta didik SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru*, Hari Senin, Tanggal 08 Agustus 2023, Pukul 11.10 Wita, Banjarbaru.

⁵⁷Z, *Wawancara dengan peserta didik SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru*, Hari Senin, Tanggal 08 Agustus 2023, Pukul 11.20 Wita, Banjarbaru.

Dalam pelaksanaan layanan dalam aspek perkembangan sosial guru BK memberikan penjelasan materi terkait etika pergaulan dengan teman sebaya untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk bisa saling menghargai dan menghormati teman, saling membantu apabila ada teman yang kesusahan, serta tidak boleh pilih-pilih dalam berteman. Guru BK juga memanfaatkan waktu melakukan *ice breaking* kepada peserta didik sehingga memberikan dampak positif kepada peserta didik dalam melaksanakan layanan saat itu. Guru BK juga menjadi salah satu tempat untuk peserta didik bisa menceritakan permasalahan yang sedang dialaminya, dan memiliki peran penting dalam membantu peserta didik dalam mencari solusi untuk permasalahan yang sedang dialaminya.

Adapun pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di kelas IV oleh guru BK dalam aspek perkembangan sosial, sebagaimana yang telah disampaikan oleh peserta didik dengan inisial Z sebagai berikut:

Ustadzah BKnya seru ka saat mengajar di kelas, tidak membosankan karena ada permainannya yang mana itu membuat ulun tidak mengantuk dan semangat lagi untuk belajar. Materinya juga menarik kemarin tu tentang masalah etika pergaulan dengan teman sebaya. Dalam berteman itu kita harus bisa saling menghargai dan menghormati, jangan suka mengejek dan berkelahi, kita juga harus suka tolong menolong kepada teman dan bersikap ramah kepada teman. Dengan adanya ustadzah BK ini juga membuat ulun bisa menceritakan masalah ulun dan ustadzahnya juga bisa membantu ulun untuk mencari solusi untuk permasalahan ulun ka.

Berdasarkan penyampaian tersebut, peneliti terjemahkan bahwa peserta didik kelas IV dengan inisial Z senang ketika pelajaran BK,

guru BK memanfaatkan waktu untuk melakukan ice breaking kepada peserta didik sehingga memberikan dampak positif kepada peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan layanan saat itu. Dalam pelaksanaan layanan dalam aspek perkembangan sosial guru BK memberikan penjelasan materi terkait etika pergaulan dengan teman sebaya untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwasanya dalam berteman itu harus memiliki etika seperti saling menghargai, saling menghormati, suka tolong menolong dan bersikap ramah. Guru BK memiliki peran penting dalam membantu peserta didik dalam mencari solusi untuk permasalahan yang sedang dialami.

Jadi dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan sosial oleh peserta didik kelas IV yang berinisial A dan Z yaitu mereka merasa senang ketika pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling berlangsung, materi yang disampaikan juga tidak membosankan karena ada permainannya yang mana itu membuat mereka tidak mengantuk dan semangat lagi untuk belajar. Mereka juga lebih mengetahui apa saja cara untuk membina hubungan yang baik dengan teman sebaya seperti saling menghormati, saling menghargai, mempunyai sikap mau mengerti, suka tolong-menolong ketika ada teman yang kesusahan, bersikap ramah, dan tidak boleh pilih-pilih dalam berteman.

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian setelah dilakukannya observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian peneliti melakukan analisis data. Data yang dikumpulkan akan diproses menjadi hasil yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Peneliti menguraikan hasil analisis data ini berdasarkan urutan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Gambaran Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Aspek Perkembangan Sosial Peserta Didik di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.

Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru tidak berjalan sendiri melainkan bekerjasama dan didukung penuh oleh banyak pihak terkhusus dari pihak yayasan, kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, manajemen, dan wali murid agar tercapainya tujuan Bimbingan dan Konseling untuk menjadikan para peserta didik untuk bisa tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi ini tidak dapat terlaksana secara kurang maksimal dikarenakan untuk program Bimbingan dan Konseling sendiri baru ada di awal tahun pelajaran semester genap kemarin, maka dari itu untuk program yang disusun tidak full untuk satu tahun. Program yang disusun hanya program lapangan untuk pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di semester genap ini. Akan tetapi

pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan sosial peserta didik itu dilaksanakan sesuai dengan program yang ada, didukung juga dengan adanya RPL dan materi tentang etika bergaul dengan teman sebaya, adapun untuk pemberian layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan sosial ada yang bersifat langsung dan tidak langsung, untuk layanan yang bersifat langsung yaitu dengan layanan informasi seperti bimbingan klasikal dengan materi permasalahan sosial seperti adab terhadap teman, cara bergaul dengan teman sebaya dan bullying, bimbingan kelompok tentang materi masalah pubertas dan cara menyelesaikan konflik dengan teman, untuk konseling kelompok tentang materi cara menghormati dan menghargai orang lain, serta pengembangan dan pematapan kemampuan dalam berkomunikasi. Sedangkan untuk layanan tidak langsung guru BK membuat papan informasi, bikin poster, dan bikin famplet yang di tempel di mading. Ada juga yang bersifat peserta didiknya yang datang langsung ke ruang BK, ada juga yang bersifat rekomendasi dari wali kelas yang menemukan ada peserta didik yang bermasalah. Untuk materi yang dipilih ini menyesuaikan dengan permasalahan yang sering terjadi pada peserta didik.

Adapun untuk evaluasi terbagi menjadi dua bagian yaitu, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Untuk evaluasi proses guru BK melakukan evaluasi mengenai kekurangan dari pelaksanaan layanan yang sudah

terlaksana. Sedangkan untuk evaluasi hasil ini melihat dari pengaruh yang timbul dari peserta didik setelah dilakukannya pelaksanaan layanan sehingga menjadi evaluasi untuk kedepannya, untuk evaluasi hasil ini guru BK melakukan rapat dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, dan juga pihak manajemen.

Adapun cara untuk peserta didik dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler untuk saat ini belum dibantu oleh guru BK dikarenakan guru BK baru masuk di pertengahan semester atau di awal semester genap. Diharapkan nantinya guru BK dapat membantu para peserta didik dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Adapun jenis layanan Bimbingan dan Konseling yang diterapkan dalam aspek perkembangan sosial peserta didik di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru ada yang dilaksanakan setiap hari kerja, perbulan, dan kondisional, yaitu sebagai berikut:

a. Layanan Informasi

Layanan informasi dalam aspek perkembangan sosial yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru yaitu berupa layanan langsung dan tidak langsung. Untuk layanan langsung bisa berupa bimbingan klasikal, bimbingan kelompok. Sedangkan untuk layanan tidak langsung guru BK membuat papan informasi, poster, famplet yang ditempel di mading.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sahrul Tanjung bahwa layanan informasi adalah layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan individu menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan individu itu sendiri.⁵⁸

b. Layanan Bimbingan Klasikal

Layanan Bimbingan klasikal dalam aspek perkembangan sosial yang terlaksana oleh guru BK di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru yaitu materi tentang adab terhadap teman, cara bergaul dengan teman sebaya, dan stop Bullying.

Jadi, layanan klasikal atau yang lebih sering dikenal dengan bimbingan klasikal merupakan kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan kepada sejumlah peserta didik/konseli yang ada di dalam kelas atau satu rombongan belajar yang dilaksanakan secara tatap muka antara guru BK atau konselor dengan peserta didik/konseli.

c. Konseling Individual

Layanan konseling individual di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru dilaksanakan oleh guru BK, adapun layanan konseling individual dalam aspek perkembangan sosial yang terlaksana di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi

⁵⁸ Sahrul Tanjung, *Bimbingan Konseling Islam Di Pesantren*, (Sumatera Utara: Umsu Press 2012), 57.

Banjarbaru yaitu konseling kepada peserta didik yang kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung, suka mengejek teman, dan tidak terima ditegur teman.

Layanan konseling individual adalah suatu layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan secara langsung atau tatap muka dengan guru BK atau konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.⁵⁹ Layanan konseling individual ini sangat membantu peserta didik untuk menyelesaikan permasalahannya pada aspek perkembangan sosial.

d. Konseling Kelompok

Pelaksanaan Layanan konseling kelompok dalam aspek perkembangan sosial di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan guru BK yaitu memberikan layanan konseling kelompok kepada peserta didik terkait materi cara menghormati dan menghargai orang lain, serta pengembangan dan pematapan kemampuan dalam berkomunikasi sosial.

Konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok, di sana ada konselor (yang jumlahnya mungkin lebih dari satu orang) dan ada klien, yaitu para anggota kelompok (yang

⁵⁹ Endang Switri, *Bimbingan Konseling Anak Usia Dini*, (Qiara Media, 2022), 114.

jumlahnya paling kurang dua orang). Dalam pelaksanaan konseling kelompok terjadi hubungan yang hangat, terbuka, permisif, dan penuh keakraban. Pada saat itu juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, serta upaya pemecahan masalah (jika perlu menerapkan metode-metode khusus), evaluasi kegiatan dan tindak lanjut.⁶⁰

e. Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan kelompok yang terlaksana oleh guru BK dalam aspek perkembangan sosial di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru yaitu materi tentang masalah pubertas dan masalah cara menyelesaikan konflik dengan teman.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh bahan dan membahas suatu topik tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok.⁶¹

f. Layanan Konsultasi

Pelaksanaan layanan konsultasi di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru ini dilaksanakan setiap hari kerja. Adapun layanan konsultasi dalam aspek perkembangan ini diberikan kepada guru mata pelajaran, wali kelas, peserta didik dan orang tua peserta didik yang sangat memperhatikan perkembangan

⁶⁰ Payitno & Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 311.

⁶¹ Rukaya, *Aku Bimbingan Dan Konseling*, (GUEPEDIA, 2019), 13.

dalam aspek sosial anak mereka serta untuk membantu menemukan permasalahan dan mencari alternatif solusi.

Layanan konsultasi merupakan layanan yang membantu peserta didik atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau masalah peserta didik.⁶²Layanan konsultasi ini juga sebagai suatu proses penyediaan bantuan teknik untuk konselor, orang tua, ataupun administrator lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas para peserta didik ataupun sekolah.

g. Layanan Mediasi

Pelaksanaan layanan mediasi di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru ini bersifat kondisional yang berarti menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang ada yang mana diharapkan dengan adanya layanan mediasi ini bisa membantu untuk menyelesaikan permasalahan dalam aspek sosial yang ada serta untuk menemukan alternatif solusi yang tepat.

Layanan mediasi diartikan sebagai layanan Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan oleh guru BK atau konselor terhadap

⁶² Gusman Lesmana, *Kapita Selekta Pelayanan Konseling*, (Sumatera Utara: Umsu Press 2022), 111.

dua belah pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.⁶³

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Aspek Perkembangan Sosial Peserta Didik di Sekolah Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dengan guru BK dan kepala sekolah di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung. Untuk faktor penghambat kurangnya waktu dalam pelaksanaan layanan, ruangan khusus untuk BK masih tahap dibangun dan kurangnya tenaga pendidik atau guru BK. Sedangkan untuk faktor pendukung berupa dukungan moril dan materil dan sarana prasarana serta diberikannya jam khusus untuk guru BK masuk ke kelas selama 30 menit atau 1 jam pelajaran untuk memberikan layanan.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru yaitu kurangnya waktu yang diberikan dalam pelaksanaan layanan, ruangan khusus untuk BK masih tahap pembangunan dan kurangnya tenaga pendidik atau guru BK. Sedangkan untuk faktor pendukung yaitu adanya dukungan moril yang berupa pemberian kata-kata semangat yang diberikan oleh kepala sekolah, guru-guru mata pelajaran kepada guru

⁶³ Muhammad Andri Setiawan & Karyono Ibnu Ahmad, *Layanan-Layanan Bimbingan dan Konseling Pendekatan Qur'ani: Mempertemukan Urutan Surah Pada Juz 28-Juz 30 Al Qur'an*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH 2021), 5.

BK serta para peserta didik yang sangat menerima dengan adanya guru BK, dukungan materil berupa dana yang diberikan untuk membeli keperluan yang dibutuhkan daalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling, serta sarana prasarana yang cukup memadai seperti ruang kelas yang nyaman dan bersih, adanya pendingin ruangan (AC), laptop, ruang guru, dll.

3. Upaya yang dilakukan dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Aspek Perkembangan Sosial Peserta Didik di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.

Upaya yang dapat dilakukan guru BK dalam mengatasi hambatan pelaksanaan layanan Bimbingan dan konseling dalam aspek perkembangan sosial peserta didik di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru yaitu dengan berusaha untuk memanfaatkan dan memaksimalkan waktu yang telah diberikan pihak sekolah sebaik-baiknya pada setiap pertemuan agar pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dapat berjalan dengan optimal. Untuk materi yang diberikan juga lebih dikhususkan terkait dengan permasalahan sosial yang sering terjadi pada peserta didik. Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu mengadakan rapat koordinasi dengan para pihak terkait seperti guru BK, guru mata pelajaran, dan wali kelas terkait pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling terkhusus dalam aspek perkembangan sosial kalau dirasa

dalam pelaksanaan layanan belum terlaksana secara maksimal maka akan diusahakan lagi agar dilaksanakan secara maksimal agar peserta didik lebih memahami perannya sebagai makhluk sosial seperti dengan lebih menanamkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai sosial pada peserta didik, menanamkan sikap saling menghargai, sikap toleransi serta sikap saling menghormati antar teman. Membangun ruang khusus BK, serta menambah jumlah guru BK sesuai dengan rasio antara peserta didik dan guru BK agar pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh guru BK dan kepala sekolah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan sosial peserta didik di Sekolah Dasar Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru yaitu guru BK berusaha untuk memanfaatkan dan memaksimalkan waktu yang telah diberikan pihak sekolah sebaik-baiknya pada setiap pertemuan agar pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dapat berjalan dengan optimal. Untuk materi yang diberikan juga lebih dikhususkan terkait dengan permasalahan sosial yang sering terjadi pada peserta didik. Kepala sekolah mengadakan rapat koordinasi dengan para personel sekolah untuk mengevaluasi pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan sosial pada peserta didik terkait kalau dirasa dalam pelaksanaan layanan belum terlaksana secara maksimal

maka akan diusahakan lagi agar dilaksanakan secara maksimal agar peserta didik lebih memahami perannya sebagai makhluk sosial seperti dengan lebih menanamkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai sosial pada peserta didik, menanamkan sikap saling menghargai, sikap toleransi serta sikap saling menghormati antar teman, membangun ruangan khusus BK, serta menambah jumlah guru BK agar pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling bisa berjalan secara maksimal.